

Studi Deskriptif Mengenai Children's Well-Being pada Anak Usia Late Childhood di SOS Children's Village Lembang

¹Feriaini Rachmawati Asmara, ²Indri Utami M.Psi

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

e-mail: ¹feiy.asmara@gmail.com, ²indri.usumaryanti@gmail.com

ABSTRAK. SOS Children's Village Lembang merupakan lembaga kesejahteraan anak yang berusaha memberikan rumah tinggal, kehangatan kasih sayang ibu, perawatan dan pendidikan, sehingga di kemudian hari mereka akan mampu berdiri sendiri. SOS Children's Village Lembang berusaha agar mendapatkan pengasuhan yang berbasis keluarga pengganti. Anak juga menyatakan bahwa ia merasa cukup bahagia berada di SOS Children's Village Lembang, terutama karena adanya ibu asuh yang tinggal satu rumah dengannya dan mendapatkan kehidupan yang terjamin. Berdasarkan penelitian dari DEPSOS&UNICEF mengenai situasi panti, biasanya anak-anak yang tinggal di lembaga kesejahteraan sosial anak akibat kehilangan orangtua baik karena meninggal, bencana alam, perceraian, ataupun terabaikan. Hal tersebut tentunya akan berdampak negatif bagi psikologis anak dan membuat *well-being* anak menjadi menurun jika dirasakan secara berkepanjangan oleh anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik mengenai *Children's Well-being* di SOS Children's Village Lembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 30 orang. Alat ukur *children well-being* yang digunakan diadaptasi oleh UNICEF dan ISCSI dari teori *subjective well-being* Diener. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan hasil domain yang paling dominan dirasakan puas oleh anak usia 8-12 tahun di SOS Children's Village Lembang terdapat pada domain *home satisfaction* dan *personal satisfaction* dengan persentase sebesar 100% pada masing-masing domain.

Kata kunci: Children's well-being, Late Childhood, SOS Children's Village

A. Pendahuluan

Anak merupakan aset bangsa yang tak ternilai harganya. Merekalah yang akan menerima kepemimpinan dikemudian hari serta menjadi penerus perjuangan bangsa. Dalam pertumbuhannya, anak memerlukan perlindungan, kasih sayang secara layak dan wajar dari keluarga. Setiap anak juga memerlukan kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi sejak mulai masa bayi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisik sampai psikologis yang pada umumnya dipenuhi oleh orang tua, kakek atau nenek, pengasuh, atau orang dewasa yang bertanggung jawab atas pengasuhan, kebahagiaan dan kesejahteraan anak (Santrock, 2002). Menurut data layanan pengaduan masyarakat, sepanjang tahun 2011 Komnas Anak menerima 2.386 kasus. Pada setiap bulannya, Komnas Anak menerima pengaduan dari masyarakat kurang lebih 200 pengaduan pelanggaran terhadap hak anak. Angka ini meningkat 98% jika dibanding dengan pengaduan yang diterima selama tahun 2010 yakni berjumlah 1.234 pengaduan. Data kementerian sosial menyebutkan bahwa sebanyak 4,5 juta anak Indonesia rentan penelantaran. Di Komnas Perlindungan Anak, tercatat 28% dari 315 kasus pengaduan kekerasan terhadap anak pada 2012 adalah penelantaran anak karena kemiskinan dan perceraian (sp.beritasatu.com). Banyaknya kasus yang terjadi membuat perhatian dan kepedulian dari berbagai pihak mengenai penelantaran anak. Sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, bahwa penjaminan dan pemenuhan hak-hak anak di bidang keluarga dan pengasuhan alternatif menjadi tanggung jawab bersama orang tua, keluarga, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu banyak lembaga atau organisasi yang peduli terhadap pemenuhan hak-hak anak. Organisasi atau lembaga tersebut ada yang

didirikan oleh pemerintah maupun swasta. Biasanya organisasi sosial yang memberikan pelayanan sosial terhadap anak terlantar ini disebut dengan Panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

Beberapa temuan dari penelitian terkini menunjukkan bahwa panti asuhan sebagai pilihan pengasuhan, tidak dapat memenuhi kepuasan jangka panjang dibanding dengan bentuk-bentuk pengasuhan lain seperti adopsi atau orang tua asuh yang memungkinkan hubungan afektif jangka panjang yang semakin dibutuhkan bagi perkembangan sosial secara normal (David Quinton) (Dalimunthe, 2009. Kajian Mengenai Kondisi Psikososial Anak yang Dibesarkan Di Panti Asuhan). Di Indonesia sendiri, salah satu lembaga non-pemerintah yang bergerak dibidang sosial untuk membantu mengatasi permasalahan anak terlantar adalah SOS *Children Village* Lembang. Tujuan didirikan SOS *Children Village* ini adalah memberikan pertolongan kepada anak-anak yang terlantar atau ditelantarkan oleh orang tuanya. Konsep yang diterapkan adalah membantu, mengasuh, dan memberi masa depan yang cerah bagi anak-anak yatim piatu dan kurang beruntung yang berasal dari berbagai macam latar belakang suku, ras dan agama. SOS *Children Village* Lembang berusaha memfasilitasi kebutuhan anak baik fisik, emosi, pendidikan, dan agama. Biasanya anak-anak yang tinggal di lembaga kesejahteraan sosial anak tersebut akibat kehilangan orangtua baik karena meninggal, bencana alam, perceraian, ataupun terabaikan. Hal tersebut tentunya akan berdampak negatif bagi psikologis anak dan membuat *well-being* anak menjadi menurun jika dirasakan secara berkepanjangan oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hal yang berbeda ditemukan pada anak-anak yang tinggal di SOS *Children Village* Lembang, mereka merasa senang dan nyaman untuk tinggal disana karena adanya ibu asuh yang tinggal satu rumah dengannya dan mendapatkan kehidupan yang terjamin. Mereka bisa mendapatkan tempat tinggal yang layak, mendapatkan pendidikan, mendapatkan makanan dan minuman yang baik, serta kegiatan-kegiatan wajib dan pilihan yang diharapkan membantu anak untuk mengembangkan potensinya dan dapat memanfaatkan kemampuannya dikemudian hari. Disediakan semua fasilitas di SOS *Children Village* Lembang memang untuk menunjang perkembangan diri anak untuk menuju masa depannya. Dengan disediakan dan terjaminnya fasilitas serta anak-anak mengetahui apa yang diminati dan potensi dirinya, maka anak-anak di SOS *Children Village* Lembang pun diharapkan dapat berprestasi di bidang pendidikan, olahraga maupun kesenian. Anak-anak yang berada di SOS *Children Village* Lembang memang diberikan fasilitas yang memadai agar mereka benar-benar merasakan masa anak yang membahagiakan dan sejahtera.

SOS *Children Village* Lembang memang berbeda dengan panti asuhan yang lainnya. Sistem asuhan dan pendidikan yang diberikan kepada anak asuhnya yang membedakannya. SOS *Children Village* mengusahakan suatu pendekatan yang ditujukan terhadap anak asuhnya yaitu dengan suasana keakraban keluarga, dan ruang lingkup anak asuhan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai keadaan alami dan satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Anak-anak dan ibu asuh serta kakak, adik yang tinggal dalam satu rumah akan berinteraksi dan membangun ikatan emosional yang berlangsung secara alami dan langgeng.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Studi Deskriptif Mengenai Children’s Well-being Pada Anak Usia Late Childhood Di SOS Children’s Village Lembang”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik

mengenai *Children's Well-being* di SOS *Children's Village* Lembang.

B. Landasan Teori

Children Well-Being (CWB) adalah pemahaman mengenai persepsi, evaluasi dan cita-cita seorang anak mengenai kehidupannya (UNICEF dalam *Children's Well-Being From Their Own Point Of View 2012*. ISCSI (*International Society for Child Indicators*) bersama dengan UNICEF membuat kuisioner berdasarkan teori *subjective well-being* dari Diener dan mengujinya di beberapa negara. Berdasarkan hasil pengujian kuisioner didapatkan delapan domain yang akan di ukur pada anak:

1. Kepuasan mengenai keadaan rumah (*Home satisfaction*) yaitu, kepuasan anak terhadap rumah tempat tinggal, merasa aman ketika berada di rumah, mengenai bagaimana orangtua memperlakukan anak, melakukan hal-hal yang menyenangkan bersama-sama, belajar bersama dan perasaan anak berhubungan dengan orang-orang yang tinggal bersama.
2. Kepuasan terhadap benda-benda yang dimiliki (*Satisfaction with material things*) yaitu, kepuasan anak terhadap barang-barang yang dimiliki oleh anak seperti pakaian seragam sekolah, televisi, komputer, uang jajan dan tempat pribadi seperti kamar tidur.
3. Kepuasan terhadap relasi interpersonal (*satisfaction with interpersonal relationship*) yaitu, kepuasan anak terhadap teman-temannya, seberapa banyak anak mempunyai teman, orang-orang yang tinggal di lingkungan sekitar rumah, orang-orang lain secara umum dan melakukan hal-hal yang menyenangkan bersama-sama.
4. Kepuasan terhadap tempat tinggal lingkungan sekitar (*Satisfaction with the area living in*) yaitu, kepuasan anak terhadap fasilitas yang dapat digunakan dan rasa aman yang dirasakan anak ketika berada di lingkungan tempat tinggalnya.
5. Kepuasan terhadap sekolah (*Satisfaction with school*) yaitu, kepuasan anak terhadap guru dan teman-temannya di sekolah.
6. Kepuasan terhadap pengorganisasian waktu (*Satisfaction with time organization*) yaitu, kepuasan anak dalam menghabiskan dan memanfaatkan waktu dengan kegiatan-kegiatan lain di luar jam sekolah.
7. Kepuasan terhadap kesehatan (*Satisfaction with health*) yaitu, kepuasan anak terhadap kondisi kesehatan dan keadaan tubuh anak.
8. Kepuasan terhadap pribadi sendiri (*Personal satisfaction*) yaitu, kepuasan anak terhadap kebebasan yang dimiliki serta persiapan dalam menghadapi masa depan.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Persentase Setiap Domain *Children's Well-Being*

No	Domain	Distribusi Frekuensi											
		8 tahun				10 tahun				12 tahun			
		Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	<i>Home Satisfaction</i>	11	100	0	0	14	100	0	0	5	100	0	0

2	<i>Satisfaction Material Things</i>	10	90,9	1	7,1	12	85,7	2	40	2	40	3	60
3	<i>Satisfaction with interpersonal relationships</i>	11	100	0	0	12	85,7	2	40	5	100	0	0
4	<i>Satisfaction with the area living in</i>	10	90,9	1	7,1	13	92,9	1	20	4	80	1	20
5	<i>Satisfaction with school</i>	11	100	0	0	14	100	0	0	4	80	1	20
6	<i>Satisfaction with time organization</i>	7	63,6	4	28,6	12	85,7	2	40	3	60	2	40
7	<i>Satisfaction with health</i>	10	90,9	1	7,1	14	100	0	0	5	100	0	0
8	<i>Personal satisfaction</i>	11	100	0	0	14	100	0	0	5	100	0	0

Berdasarkan data hasil perhitungan diperoleh hasil pada anak usia 8-12 tahun yang tinggal di SOS *Children's Village* Lembang memiliki dua domain dengan nilai persentase yang sama dalam memaknakan dan merasa puas terhadap *children well-being*, dimana domain yang paling dominan dimaknakan puas adalah domain kepuasan terhadap keadaan rumah (*home satisfaction*) dan kepuasan terhadap diri pribadi (*personal satisfaction*) dengan persentase sebesar 100%. Anak-anak yang menunjukkan perasaan puas di domain *home satisfaction*, mereka merasa memang merasa senang, nyaman dan aman ketika berada di dalam rumah dan tinggal dengan ibu asuh yang memperhatikan, merawat, dan memberikan kasih sayang layaknya ibu kandung. Merasa di dengarkan dan ditanggapi, diperlakukan tanpa dibeda-bedakan juga membuat anak semakin merasa nyaman dan menganggap bahwa ia memang tinggal bersama dengan keluarga meskipun anak adalah seorang anak yatim piatu. SOS *Children's Village* Lembang yang berusaha menggantikan peran keluarga dengan menciptakan lingkungan yang hangat dengan suasana kekeluargaan membuat anak merasa nyaman dan aman untuk tinggal disana sehingga anak merasakan kepuasan pada domain *home*.

Pada masa usia ini, anak tidak hanya menyadari perbedaan-perbedaan antara keadaan-keadaan dalam dan luar, tetapi juga lebih cenderung mencakup keadaan dalam yang subjektif dalam definisi mereka tentang diri sendiri (Santrock, 2006). Oleh karena itu, pada usia ini anak juga akan menilai mengenai keadaan diri sendiri secara mendalam. Anak-anak yang menunjukkan perasaan puas yang tinggi di domain *personal satisfaction*, mereka merasa puas dengan keadaan dirinya sendiri. Mereka merasa senang dengan banyaknya kesempatan yang dimiliki dalam hidup, mengenai penampilannya, memiliki rasa percaya diri, mengenai kehidupan secara keseluruhan, mengenai hal-hal yang mungkin terjadi di hidupnya di masa depan, mengenai hidupnya yang baik-baik saja dan tidak ada yang ingin diubah. Mereka merasa puas, bahagia, dan aktif dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Selain ditunjang dengan kegiatan di yang ada di SOS *Children's Village* Lembang juga terdapat pembina dan pengajar yang akan membantu anak-anak ketika mendapatkan kesulitan. Lingkungan yang baik dan pendidik yang baik akan membuat segala kemampuan yang ada dalam diri anak untuk berkembang karena anak diberikan kesempatan untuk

mengaktualisasikan segala kemampuan yang dimilikinya sehingga anak merasakan *satisfaction* pada domain *personal*.

Kepuasan terhadap relasi interpersonal (*satisfaction with interpersonal relationship*) merupakan domain yang dominan di usia 8 dan 12 tahun dengan persentase sebesar 100%. Kepuasan terhadap relasi interpersonal merupakan kepuasan anak terhadap hubungannya dengan orang lain pada umumnya. Anak-anak yang menunjukkan perasaan puas di domain ini, mereka merasa puas dengan hubungan mereka dengan orang-orang terdekatnya. Mereka merasa senang dengan perilaku teman-teman yang baik terhadapnya, mereka juga memiliki banyak teman. Berdasarkan ciri-ciri dan tugas perkembangan anak usia *late childhood* dikatakan bahwa anak usia ini merupakan usia bermain dan berkelompok, mereka juga masih belajar dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya. Mereka memiliki minat dan kegiatan dalam bermain, sehingga mereka banyak membentuk hubungan dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Teman-teman yang dimiliki oleh anak bukan hanya di lingkungan SOS saja namun juga di lingkungan sekolahnya. Domain kepuasan terhadap sekolah (*satisfaction with school*), merupakan domain yang dominan juga pada usia 8 dan 10 tahun dengan nilai persentase sebesar 100%. Secara keseluruhan anak merasa senang untuk pergi ke sekolah, merasa tidak dibedakan oleh gurunya, dan merasa senang dengan nilai-nilai pelajaran yang didapatkan di sekolah.

Domain dengan jumlah persentase paling tinggi juga ada pada domain kepuasan terhadap kesehatan (*satisfaction with health*), domain ini merupakan domain yang dominan dimaknakan puas pada anak usia 10 dan 12 tahun dengan nilai persentase sebesar 100%. Anak-anak yang menunjukkan perasaan puas di domain *health* merasa puas dengan kondisi kesehatan dan keadaan tubuhnya. Mereka merasakan bahwa kondisi kesehatan mereka tidak bermasalah dan mereka tidak pernah mengeluhkan kesehatan mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan kepada ketiga kelompok usia tersebut, terlihat bahwa dari ketiga kelompok usia tersebut ternyata memiliki beberapa persamaan di setiap domain dan juga memiliki gambaran yang berbeda dalam memandang delapan domain *children well-being*. Pandangan mengenai domain-domain *children well-being* tersebut berbeda antara satu usia dengan usia lainnya, baik pada beberapa domain maupun secara keseluruhan. Pada usia 8-12 tahun dari 8 domain terdapat kesamaan domain yang paling dominan dirasakan puas oleh anak-anak yaitu domain *home satisfaction* dan *personal satisfaction*. Sedangkan domain *satisfaction with interpersonal relationship* dominan dirasakan pada usia 8 dan 12 tahun, domain *satisfaction with school* dominan dirasakan puas oleh anak usia 8 dan 10 tahun, domain *satisfaction with health* dominan dirasakan puas oleh anak usia 10 dan 12 tahun dengan persentase pada setiap domain sebesar 100%. SOS *Children Village* Lembang memang berusaha untuk menggantikan peran orang tua dengan adanya ayah asuh dan ibu asuh yang berupaya menciptakan keluarga, menjalankan fungsi keluarga dan rumah yang penuh kasih sayang. Hal ini memang dirasakan oleh anak-anak yang tinggal di SOS *Children Village* Lembang, lingkungan yang hangat dengan suasana kekeluargaan membuat anak merasa nyaman, aman dan sejahtera untuk tinggal disana.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Diener, Ed. (2009). *The Science Of Well-Being. Social Indicators Research Series Volume 37*. USA: Springer.
- Dalimunthe, L. (2009). *Kajian Mengenai Kondisi Psikososial Anak Yang Dibesarkan Di Panti Asuhan*. Universitas Padjadjaran, Jawa Barat.
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Noor, H. (2009). *Psikometri Aplikasi dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung : Penerbit Fakultas Psikologi UNISBA.
- Santrock, John W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*. 5th ed. Jakarta: Erlangga.
- The Children's Society. (2014). *The Good Childhood Report*. England.
- UNICEF. (2012). *Children's Well-Being From Their Own Point Of View*. Espana Madrid, UNICEF.